HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PGSD SEBAGAI CALON GURU

Husnul Mariah[1], Resky Awaliyah[2] , A. Nurmawahda[3], St. Azyira Aprilia[4], Fathanah Radhiyah Rahman[5]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : [1]hsnlmariah10@gmail.com, [2]reskyawaliyah2006@gmail.com,

[3]andinmwahda26@gmail.com, [4]stazyirah@gmail.com.

[5]fathanahradhiyahrahmann@gmail.com

ABSTRACT

This study used a quantitative approach with a correlational design, where data was collected through a questionnaire. The results showed a positive relationship between pedagogical competence and self-confidence. This means that students with strong pedagogical competence tend to have higher self-confidence as prospective teachers. Becoming a teacher requires not only teaching skills but also the confidence to communicate and interact with students in class.This study aims to analyze the relationship between pedagogical competence and the self-confidence of Elementary School Teacher Education (PGSD) students as prospective educators. Pedagogical competence encompasses the ability to understand student characteristics, design learning, and manage teaching and learning activities. Meanwhile, self-confidence plays a crucial role in helping students deliver material clearly, effectively, and convincingly.

Keywords: pedagogical competence, self-confidence, PGSD students, prospective teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, di mana data dikumpulkan melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik dan tingkat kepercayaan diri. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi sebagai calon guru. Menjadi guru tidak hanya memerlukan kemampuan dalam mengajar, tetapi juga rasa percaya diri untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon pendidik. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran, serta mengelola kegiatan

belajar mengajar. Sementara itu, kepercayaan diri berperan penting dalam membantu mahasiswa menyampaikan materi secara jelas, efektif, dan meyakinkan.
Kata kunci: kompetensi pedagogik, kepercayaan diri, mahasiswa PGSD, calon guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, dan guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Selain kompetensi pedagogik, kepercayaan diri juga menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh calon guru. Kepercayaan diri akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, serta mengambil keputusan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi Zcenderung lebih aktif, berani, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di kelas. Namun, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa PGSD yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, meskipun telah memperoleh pembelajaran terkait kompetensi pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik belum tentu diikuti dengan meningkatnya kepercayaan diri secara optimal.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD, sehingga dapat memberikan gambaran serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas calon guru di masa depan. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Menurut Undang-Undang

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, menurut Mulyasa (2013), kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD UNM sebagai calon guru. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai subjek penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sedangkan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu 10 butir pernyataan untuk mengukur kompetensi pedagogik dan 10 butir pernyataan untuk mengukur kepercayaan diri. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri mahasiswa berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden.

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap pertama analisis dilakukan melalui uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah

apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan Pedagogik (X) dengan Kepercayaan Diri (Y) mahasiswa PGSD UNM sebagai calon guru. Observasi dilakukan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 20 pertanyaan (10 butir untuk pedagogik dan 10 butir untuk kepercayaan diri). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk	p
Pedagogik – Kepercayaan diri	0.949	.349

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk pada variabel kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru, diperoleh nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,949 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,349. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik. Dalam penelitian kuantitatif, pengujian normalitas menjadi salah satu syarat penting sebelum melakukan uji hipotesis atau analisis hubungan antarvariabel.

Pengambilan keputusan pada uji Shapiro-Wilk didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,349, yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri mahasiswa memiliki distribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lanjutan.

Nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,949 yang mendekati angka 1 juga menunjukkan bahwa penyebaran data responden cukup baik dan tidak mengalami penyimpangan yang berarti. Hal ini menandakan bahwa jawaban responden relatif merata dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu ekstrem pada data penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat

dianggap stabil dan mampu menggambarkan kondisi responden secara objektif.

Hasil normalitas yang terpenuhi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas penelitian karena data yang normal menunjukkan bahwa instrumen penelitian bekerja dengan baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Selain itu, distribusi data yang normal juga mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam proses analisis statistik sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, distribusi data yang normal mengindikasikan bahwa tingkat kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru tersebar secara wajar pada seluruh responden. Sebagian besar responden berada pada tingkat kemampuan dan kepercayaan diri yang relatif seimbang, sehingga data penelitian dapat merepresentasikan kondisi mahasiswa secara umum.

Karena asumsi normalitas telah terpenuhi, maka penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson Product Moment, untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, hasil analisis yang diperoleh nantinya diharapkan lebih valid, reliabel, dan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah.

Tabel 2. Hasil Uji Kolerasi Person

Variabel		Pedagogik	Kepercayaan Diri
Pedagogik	Pearson's r	—	
	p-value	—	
Kepercayaan Diri	Pearson's r	0.783	—
	p-value	< .001	—

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (Pearson’s r) sebesar 0,783 antara kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Hubungan positif berarti bahwa peningkatan kompetensi pedagogik diikuti dengan meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa. Sebaliknya, jika

kompetensi pedagogik yang dimiliki rendah, maka tingkat kepercayaan diri mahasiswa juga cenderung lebih rendah.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikansi (p-value) < 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan antara kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki peranan penting terhadap pembentukan rasa percaya diri mahasiswa sebagai calon pendidik.

Nilai korelasi sebesar 0,783 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik cenderung lebih yakin terhadap kemampuan dirinya ketika menjalankan tugas sebagai calon guru. Penguasaan kompetensi pedagogik, seperti kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menyusun strategi pembelajaran, mengelola kelas, dan melaksanakan proses pembelajaran, dapat membantu mahasiswa merasa lebih siap dan percaya diri saat mengajar.

Sebaliknya, mahasiswa yang belum menguasai kompetensi pedagogik dengan baik biasanya akan lebih mudah merasa kurang yakin, gugup, atau takut melakukan kesalahan ketika berada di depan kelas. Kurangnya kesiapan dalam memahami proses pembelajaran dapat memengaruhi mental dan keyakinan mahasiswa dalam menjalankan praktik mengajar. Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berhubungan dengan kesiapan psikologis mahasiswa sebagai calon guru.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa rasa percaya diri mahasiswa berkembang melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama masa perkuliahan. Berbagai kegiatan seperti microteaching, observasi sekolah, praktik pengalaman lapangan, dan latihan mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan

kemampuan pedagogiknya. Semakin sering mahasiswa berlatih dan memahami proses pembelajaran, maka semakin besar pula rasa percaya diri yang dimiliki.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Artinya, semakin tinggi kompetensi pedagogik mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa mampu memiliki kemampuan mengajar yang baik sekaligus keyakinan diri yang kuat dalam menjalankan profesinya di masa mendatang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri mahasiswa PGSD UNM sebagai calon guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri mahasiswa. Artinya, semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya sebagai calon pendidik.

Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,349. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik, yaitu uji korelasi Pearson Product Moment.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai Pearson’s r sebesar 0,783 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Hubungan yang bersifat positif ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik akan diikuti oleh peningkatan

kepercayaan diri mahasiswa. Sebaliknya, apabila kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa rendah, maka kepercayaan dirinya juga cenderung rendah.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh calon guru karena berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi kegiatan mengajar. Kesiapan tersebut membuat mahasiswa merasa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga kepercayaan dirinya meningkat.

Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting bagi calon guru. Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu menyampaikan materi dengan baik, berkomunikasi secara efektif, serta menciptakan suasana belaj ar yang nyaman bagi peserta didik. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pemahaman pedagogik yang baik biasanya lebih berani tampil di depan kelas, lebih tenang saat mengajar, dan lebih siap menghadapi berbagai situasi dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, mahasiswa yang belum memiliki penguasaan pedagogik yang baik cenderung merasa kurang yakin terhadap kemampuannya sendiri. Kondisi tersebut dapat menimbulkan rasa gugup, takut melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri ketika berbicara atau mengajar di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga berhubungan dengan kesiapan mental dan psikologis mahasiswa sebagai calon guru.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa berkembang melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kegiatan seperti microteaching, observasi sekolah, presentasi, diskusi kelompok, dan praktik pengalaman lapangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih kemampuan pedagogiknya secara langsung. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh mahasiswa, maka semakin besar pula rasa percaya dirinya dalam

menjalankan peran sebagai calon pendidik.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan mengajar yang baik, tetapi juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Dukungan dari dosen, lingkungan perkuliahan, serta pengalaman praktik mengajar juga menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi dan keyakinan dirinya sebagai calon pendidik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Hal ini berarti bahwa semakin baik penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi terbukti berperan penting dalam membentuk kesiapan dan keyakinan diri mahasiswa sebagai pendidik.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai kedua variabel hampir sama, yaitu pedagogik sebesar 32,60 dan kepercayaan diri sebesar 32,50. Namun, kepercayaan diri memiliki tingkat variasi yang lebih besar dibandingkan pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik, tetapi juga oleh faktor lain seperti motivasi, pengalaman, lingkungan, dan karakter individu.

Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga penggunaan uji korelasi dalam penelitian ini sudah tepat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,783 menunjukkan bahwa hubungan antara

kedua variabel tergolong kuat. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar seperti microteaching dan praktik lapangan (PPL) memiliki kontribusi dalam mengembangkan kemampuan pedagogik sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan secara langsung sehingga kemampuan dan kepercayaan dirinya berkembang secara bertahap.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik perlu terus ditingkatkan dalam pendidikan calon guru. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, program pendidikan guru diharapkan mampu menghasilkan calon pendidik yang kompeten, profesional, dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M, & Syaodih. (2008).Bimbingan konseling untuk anak usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka.\

Arizona, A., & Intika, T. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Bikotetik, 5(2), 61–64.

Asyifah, Y. N., Suryaningsih, R., & Nurman, N. (2024). Efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. QAZI: Journal of Islamic Studies, 1(2), 24-33.

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change. Washington, DC: American Psychological Association.

Fatmah, N., Anward, H. H., & Mayangsari, M. D. (2021). Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD terkait Kecemasan Berbicara di Depan Umum. Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi, 1(1), 31–40.

Firdaus, J., Sarmini, S., & Safitri, J. (2023). Korelasi kompetensi pedagogik dan percaya diri guru terhadap keberhasilan program SMK pusat keunggulan. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 45-49.

Hidayat, R., Robandi, B., & Fajriani, P. (2024). Pendekatan pedagogik untuk mengatasi keberagaman (kemampuan dan gaya belajar)

dalam ruang kelas. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(04), 479-488.

Nome, N. (2019). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi, 2(2), 158-176.